

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Puisi adalah sebuah karya estetis dan karya seni sastra yang memiliki makna, bukan sekedar kata-kata kosong tanpa makna. Walaupun sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan, puisi tidak pernah kehilangan ciri khas yang dimilikinya. Setiap kata-kata dalam bait puisi memiliki rahasia dan pesan moral yang diciptakan oleh pengarangnya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1112), puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terkait oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Menurut definisi Waluyo, puisi merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya. Baris-baris pada puisi dapat berbentuk apa saja, seperti melingkar, zigzag dan lain-lain. Hal tersebut merupakan salah satu cara penyair untuk menunjukkan pemikirannya (1995: 23). Puisi kadang-kadang juga hanya berisi satu kata atau suku kata yang terus diulang-ulang. Puisi merupakan bentuk kesusasteraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya, pengulangan kata tersebut menghasilkan rima, irama atau ritme. Puisi merupakan karya sastra yang memiliki keindahan dan keunikan kata-kata yang secara keseluruhan dari isi atau bentuk penulisan memiliki makna yang tersirat didalamnya.

Dalam Kesusastraan Jepang, puisi dikenal dengan sebutan *waka* (和歌). Puisi tersebut telah ada sejak zaman Asuka dan Nara (akhir abad ke-6 hingga abad ke-8). Penyairnya disebut dengan *kajin* (歌人). *Waka* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai puisi Jepang, digunakan untuk membedakannya dengan puisi Cina yang disebut (漢詩 *kanshi*). *Waka* juga disebut sebagai *yamato uta* (大和歌) atau cukup diucapkan sebagai *uta*. Puisi Jepang atau *waka* dalam pengertian sempit disebut dengan *tanka*, yang secara keseluruhan terdiri dari 31 suku kata (aksara). Oleh karena itu, *tanka* juga disebut *misohitomoji* (味噌一文字) (arti harfiah: 31 aksara).

Waka terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- *Katauta* (sajak setengah), yaitu puisi yang terdiri dari 3 baris dengan pola mora 5-7-7, dan merupakan setengah bagian dari puisi dua bagian yang disebut *sedouka*.
- *Sedouka*, yaitu bentuk puisi dua bagian dengan pola mora 5-7-7 dan 5-7-7, atau dua bagian *katauta*. Sebagian besar isinya mengenai tanya-jawab.
- *Chouka*, yaitu bentuk puisi dengan pola mora 5-7, 5-7, ..., 5-7, dan 7. Bagian 5-7 diulang lebih dari 3 kali, dan ditutup dengan 7 mora. Dalam *Man youshuu* terdapat banyak sekali bentuk puisi seperti ini, namun sekarang tidak lagi orang menuliskan dalam bentuk ini. Ketika dibacakan di muka umum, *chouka* sering disertai dengan *hanka*.
- *Tanka*, yaitu bentuk puisi dengan pola mora 5-7-5-7-7. Di kemudian hari, *tanka* dibagi menjadi dua bagian: 5-7-5 dan 7-7, dan bagian itu dapat di sebut sebagai *renga* serta *haikai*.
- *Bussokusekika*, yaitu bentuk puisi dengan pola mora 5-7, 5-7, 7-7.

- *Imayou*, yaitu bentuk puisi dengan pola mora 7-5, 7-5,7-5, 7-5, dan tercipta pada pertengahan zaman Heian.
- *Jinku (dodoitsu)*, yaitu bentuk puisi dengan pola mora 7-7, 7-5. Dimana puisi ini berasal dari zaman Edo, dan sering digunakan sebagai lirik *minyou* di berbagai tempat di Jepang. Dalam puisi ini sering dimasukan ungkapan kegembiraan (*hayashi kotoba*).

Dari jenis-jenis puisi di atas, pada penelitian kali ini penulis akan membahas tentang *tanka*. *Tanka* merupakan suatu bentuk puisi pendek khas Jepang yang memiliki bentuk atau pola tertentu dengan makna dan isi yang padat. Secara harfiah, *tanka* berarti nyanyian pendek. *Tanka* memiliki struktur yang khas, yaitu berjumlah 31 suku kata dengan struktur persajakan 5-7-5-7-7, dan terdiri atas lima larik. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam “*Kodansha Encyclopedia of Japan*”:

Tanka: a thirty-one syllable poem consisting of five lines in the pattern 5-7-5-7-7 ; the dominant form in classical Japanese poetry (waka) from the 7th century to the present.

(*Kodansha Encyclopedia of Japan*, 343)

Tanka adalah puisi 31 suku kata yang terdiri atas lima larik, dengan struktur 5-7-5-7-7. Merupakan suatu bentuk yang menonjol dalam puisi klasik Jepang (*waka*) dari abad ke-7 sampai sekarang.

Tanka menjadi satu-satunya bentuk puisi dengan gaya bahasa sehari-hari yang tetap bertahan selama 1200 tahun. Dengan alasan tersebut, maka *tanka* dianggap memiliki arti yang sama dengan *waka* karena menggunakan gaya bahasa dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca puisi Jepang. Sejak sekitar tahun 1900, *tanka* telah menggantikan *waka* sebagai istilah umum yang lebih dipilih untuk puisi dengan bentuk 31 suku kata.

Sejak tahun 1896 telah banyak penyair *tanka* yang berprestasi, diantaranya adalah Yosano Tekkan (periode 1896 – 1933), Mori Ougai (periode 1907 – 1909), Yosano Akiko (periode 1901 – 1942), Ishikawa Takuboku (periode 1910 – 1912), Saitou Mokichi dan Saitou Yuka (periode 1913 – 1954), Toki Zerano dan Toki Kenji (periode 1912 – 1966), Sasaki Yukitsuna (periode 1970 – 1989), Tawara Machi (periode 1987 sampai sekarang), dan lain-lain. Alasan penulis memilih *tanka* karya Tawara Machi karena *tankanya* memakai bahasa Jepang modern yang mudah dipahami oleh pembaca pada zaman sekarang. Berikut adalah sedikit biografi tentang Tawara Machi.

Tawara Machi lahir pada tahun 1962 di Prefektur Osaka, ia adalah salah satu penyair *tanka* terpopuler di Jepang. Dia juga dikenal sebagai kritikus, penulis, dan penerjemah bahasa Jepang klasik ke bahasa Jepang modern. Dengan keahliannya tersebut ia telah menerjemahkan buku *Manyōshū* (koleksi 10.000 daun), *Taketori Monogatari (The Tale of the Bamboo Cutter)*, dan *Midare Gami (Tangled Hair)* dari bahasa Jepang klasik kedalam bahasa Jepang modern. Selain itu ia dapat menggabungkan bahasa Jepang modern dengan bentuk puisi klasik dan susunan gramatikal, yang mudah dipahami oleh pemuda modern Jepang. *Tanka* Tawara memiliki bahasa yang lebih ringan serta universal, dan dapat dipahami oleh semua orang. Buku kumpulan *tanka* perdananya yang diterbitkan pada tahun 1987 berjudul *Salad Anniversary (サラダ記念日)*. Kumpulan *tanka* yang terdiri dari 165 *tanka* ini terlahir dari pengalamannya sehari-hari yang penuh vitalitas dan keterusterangan. *Salad Anniversary* banyak memuat kisah perjalanan hidup

penulisnya, baik mengenai kebahagiaan, asmara, kesedihan, penderitaan, rasa penyesalan, serta pengalaman batin pengarang dalam menapaki lika-liku kehidupan. Dalam kumpulan *tanka Salad Anniversary* terdapat banyak hal yang menyikap kisah mengenai asmara, keluarga dan kampung halaman yang disajikan oleh Tawara dengan bahasa puitis Jepang modern sehingga mudah bagi pembaca memahami arti yang terdapat pada kumpulan *tankanya* tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk membahas *tanka-tanka* dalam kumpulan *tanka Salad Anniversary* karya Tawara Machi. Penulis akan menganalisis metafora yang terdapat dalam *tanka* tersebut agar dapat menemukan makna dari perasaan maupun makna yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan secara universal serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Penulis tertarik membahasnya karena *tanka* Tawara Machi menggunakan bahasa puitis Jepang modern yang mudah dipahami oleh para pembelajar bahasa Jepang yang mempunyai minat terhadap *tanka*.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Metafora yang terdapat pada *tanka* Tawara Machi.
- 1.2.2. Pesan moral yang terkandung dalam kumpulan *tanka* Tawara Machi tersebut yang berjudul *Salad Anniversary*.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metafora dan pesan moral dari *tanka* Tawara Machi. Pendeskripsian diharapkan membantu pembaca untuk mengenal, mencari, dan memahami *tanka* yang terdapat dalam kumpulan *tanka Salad Anniversary*.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena objek material penelitiannya berupa bahan pustaka, yaitu sepuluh *tanka* karya Tawara Machi. Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah mencari metafora, makna dan pesan moral sepuluh *tanka* yang terdapat dalam kumpulan *tanka Salad Anniversary* karya Tawara Machi.

Di dalam kumpulan *tanka* tersebut terdapat 165 judul *tanka*, namun penulis hanya mengambil sepuluh *tanka* secara acak untuk dibahas metafora dan pesan moralnya.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat secara teoritis:

1.5.1.1. Penulis menerapkan teori unsur-unsur pembangun puisi yaitu teori metafora.

1.5.1.2. Pembaca dapat memahami makna dan pesan moral, yang terkandung dalam *tanka* karya Tawara Michi.

1.5.1.3. Memperluas ilmu serta menambah pengalaman melalui media tulisan yaitu berupa puisi Jepang.

1.5.2. Manfaat secara praktis:

1.5.2.1. Agar pembaca dapat mengenal puisi-puisi pendek dalam bahasa Jepang yang disebut dengan *tanka*.

1.5.2.2. Membantu pembaca memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kesusastraan Jepang khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang.

1.5.2.3. Untuk membantu pembaca memahami puisi-puisi Jepang.

1.6. Metode Penelitian

Setelah menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori penelitian. Cara pencarian teori dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan teori tersebut. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, majalah, internet, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi). Keseluruhan dari upaya tersebut maka metode yang digunakan dalam Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis *tanka* ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data-data yang terkait dengan analisis metafora dan pesan moral puisi tanka karya Tawara Machi, penulis menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka ini menggunakan buku-buku materi yang berhubungan dengan analisis unsur-unsur pembangun puisi. Bahan bacaan lain yaitu melalui media internet, majalah, ataupun sumber referensi lainnya yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi penelitian ini.

1.6.2 Analisis Data

Proses penganalisisan data menggunakan analisis unsur-unsur pembangun puisi. Tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yaitu menganalisis *tanka* karya Tawara Machi dengan menggunakan analisis unsur-unsur pembangun puisi serta makna yang terdapat dalam kandungan puisi. Analisis unsur metafora puisi dilakukan dengan membaca dan memahami kembali *tanka* karya Tawara Machi yang sudah diperoleh. Selanjutnya, teks puisi dalam bahasa Jepang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Kegunaan penerjemahan ini, agar penulis dapat mengetahui unsur-unsur metafora dalam tanka karya Tawara Machi serta makna yang terdapat dalam tanka tersebut.

Tahap berikutnya adalah menganalisis data dari segi makna puisi. Analisis ini dilakukan dengan cara memahami lebih dalam kandungan isi puisi dari *tanka* karya Tawara Machi. Kandungan puisi tersebut menjelaskan tentang makna dan pesan moral yang terkandung dalam *tanka* tersebut.

1.6.3. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahapan penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya pada teks yang dianalisa dengan menggunakan teori-teori. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal yaitu penyajian data berupa perumusan dengan kata-kata biasa.

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi.

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu dan menunjukkan orisinalitas sehingga terhindar dari duplikasi dan teori yang akan dipergunakan dalam menganalisis *tanka* tersebut.

Bab tiga adalah pemaparan hasil pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis metafora dan pesan moral sepuluh *tanka* dalam kumpulan *tanka Salad Anniversary* karya Tawara Machi.

Bab empat adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya.

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini juga penulis lampirkan dengan daftar pustaka, sinopsis, serta biografi sang penulis.

